BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ketahanan keluarga adalah suatu kondisi di mana sebuah keluarga dapat menjalankan perannya masing-masing secara fisik maupun non fisik untuk menuju keluarga tangguh dan berkualitas sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pertahanan masyarakat. Pada penelitian ini, penulis menjelaskan tiga aspek yang dapat meningkatkan ketahanan keluarga yaitu ketahanan fisik, ketahanan sosial, dan ketahanan psikologis.
2. Penulis merujuk pada dua kitab tafsir untuk menjelaskan ayat-ayat tentang ketahanan keluarga yaitu kitab tafsir al-Azhar dan kitab tafsir al-Munir. Penulis mencoba menganalisis menggunakan pendekatan hermeneutika ma'na cum maghza dalam dua kitab tafsir tersebut. Berikut merupakan hasil analisis yang dilakukan oleh penulis:
   - Ketahanan fisik keluarga

     Beberapa ayat al-Qur'an membahas tentang keluarga dan termasuk di dalamnya pembahasan tentang ketahanan keluarga. Adapun ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan ketahanan fisik keluarga terdapat di 3 ayat dalam al-Qur'an, yaitu pada surah at-Tahrīm (66) ayat 6, ar-Rūm (30) ayat 38, dan an-Nisā' (4) ayat 9. Berdasarkan analisis yang dilakukan, surah at-Taḥrīm (66) ayat 6 memiliki makna historis (*al-magzā al-tārikhi*) pendidikan keimanan yang tertanam dalam diri dan keluarga. Ayat tersebut kemudian dipahami dengan konteks kekinian sebagai solusi dari persoalan keluarga sehingga menghadirkan makna yang dinamis (*al-magzā al-mutaḥarrik*) yaitu pengaruh pendidikan keluarga terhadap lingkungan

masyarakat dan pendidikan sebagai faktor peningkatan ketahanan keluarga.

- Ketahanan sosial keluarga

  Ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan ketahanan sosial keluarga terdapat di 3 ayat dalam al-Qur'an, yaitu pada surah Ṭāhā (20) ayat 132, al-Baqarah (2) ayat 177, dan an-Nisā' (4) ayat 1. Berdasarkan analisis yang dilakukan, surah al-Baqarah (2) ayat 177 memiliki makna historis (*al-magzā al-tārikhi*) tiga unsur kebajikan (kebajikan sebagai akidah, kebajikan sebagai akhlak, dan kebajikan sebagai ibadah). Ayat tersebut kemudian dipahami dengan konteks kekinian sebagai solusi dari persoalan keluarga sehingga menghadirkan makna yang dinamis (*al-magzā al-mutaḥarrik*) yaitu mendermakan harta sebagai wujud dari aqidah dan sedekah sebagai perekat hubungan sosial yang menghasilkan ketahanan keluarga.

- Ketahanan psikologis keluarga

  Ayat -ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan ketahanan psikologis keluarga terdapat di 2 ayat dalam al-Qur'an, yaitu pada surah al-Isrā' (17) ayat 26 dan asy-Syu'arā' (26) ayat 214. Berdasarkan analisis yang dilakukan, surah asy-Syu'arā' (26) ayat 214 memiliki makna historis (*al-magzā al-tārikhi*) permulaan dakwah Rasulullah saw disampaikannya kepada kerabatnya yang terdekat. Ayat tersebut kemudian dipahami dengan konteks kekinian sebagai solusi dari persoalan keluarga sehingga menghadirkan makna yang dinamis (*al-magzā al-mutaḥarrik*) yaitu nilai kepedulian (simpati) yang termuat dalam pemberian peringatan kepada kerabat dan rasa peduli (simpati) sebagai pembentuk ketahanan keluarga.

B. Saran

Setelah melakukan kajian serta analisis mendalam terhadap pemaknaan ayat-ayat ketahanan keluarga. Penulis merasa masih banyak kekurangan dari penelitian yang telah penulis lakukan, maka kajian dan penelitian lebih lanjut sangat dibutuhkan sehingga pemaknaan dan pemahaman ayat-ayat tentang ketahanan keluarga lebih jelas dan lebih dapat dipahami. Selain diperlukannya penelitian mendalam, di awal penulisan hingga akhir penulisan penelitian masih banyak kekeliruan yang harus diperbaiki seperti pada sistematika penulisan dan pemilihan kata-kata serta ide dalam laporan penelitian ini. Dari kekurangan yang ada, penulis mengharapkan adanya saran dan kritikan yang membangun dari para pembaca agar pada penelitian selanjutnya penelitian ini dapat disempurnakan.